

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII Di MTI Tarusan Kamang

Khairunisa

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail: khairunnisauser742@gmail.com²

Article History:

Received: 16 Agustus 2022

Revised: 22 Agustus 2022

Accepted: 07 September 2022

Keywords: *Group Guidance Service, Religious Character*

Abstract: Tujuan akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas VII^R di MTI Tarusan Kamang. Metode penelitian ini adalah Pre-Eksperimen Design dengan model One Group Pretest Posttest Design. Populasi adalah peserta didik kelas VII^R di MTI Tarusan Kamang yang berjumlah 24 orang, kemudian diambil sampel penelitian yaitu 10 orang peserta didik di MTI Tarusan Kamang yang diambil berdasarkan teknik non random sampling. Data diolah dengan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20 menggunakan uji Wilcoxon. Diketahui hasil uji wilcoxon Sig p-value sebesar 0,005 < α ($\alpha = 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan uji wilcoxon dapat disimpulkan bahwa karakter religius berpengaruh setelah diberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok. Adapun hasil penelitian yang telah diketahui dari hasil nilai uji Z (wilcoxon) menunjukkan perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Dari hasil perhitungan uji wilcoxon diperoleh nilai signifikan p-value sebesar 0,005. Berdasarkan ketentuan yang berlaku.

PENDAHULUAN

UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka memerdekakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu melakukan proses internalisasi, menghayati nilai-nilai karakter yang baik menjadi kepribadian siswa dalam bergaul di masyarakat, dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Karakter adalah tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang berpikir, bersikap dan bertindak (Anas Salahudin & Irwano, 2013). Karakter disebut akhlak, dan sebaik-baik akhlak

manusia adalah akhlak yang dimiliki Nabi Muhammad SAW. Kita sebagai umat nabi Muhammad SAW dituntut untuk bisa mengikuti akhlak yang ada pada nabi. Karena sesungguhnya nabi Muhammad SAW adalah sebaik-baik panutan (*Uswatun hasanah*) bagi umatnya. Firman Allah SWT dalam Surah Al- Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Departemen Agama, 1980)

Apabila tidak bisa mengikuti keseluruhan akhlak yang ada pada diri nabi, setidaknya tidaknya bisa mengikuti sebagian atau beberapa sifat wajibnya. Tidak dapat disangkal bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia dimuka bumi sejak dulu sampai sekarang dan masa yang akan datang merupakan suatu persoalan yang besar dan penting. Karakter manusia dalam bentuk yang baik dan yang buruk dapat menimbulkan akibat- akibat berantai dari satu generasi ke generasi berikutnya (Thomas Lickona, 2013). Namun demikian, pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak.

Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang sudah terlambat, menyontek, membolos, dan ketidakpatuhan peserta didik pada guru, itu semua timbul salah satunya karena hilangnya karakter religius. Kurang atau hilangnya karakter peserta didik tentu saja akan menjadi proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita- cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah. Dilihat dari ciri- ciri orang yang memiliki karakter pribadi religius, menurut Raharjo, diantara lain: 1) Keimanan yang utuh, 2) Pelaksanaan ibadah yang tekun, 3) Akhlak Mulia.

Menurut Marzuki dalam karakter religius memiliki banyak indikator, diantaranya adalah taat kepada Allah, syukur, ikhlas, sabar, tawakal, qonaah, percaya diri, mandiri, bertanggungjawab, jujur, adil, rendah hati, setia, tekun, teliti, gigih, disiplin, tertib, toleran, santun, pemurah, peduli (Nurla Isna Aunillah, 2011). Secara teoritis, karakter religius merupakan karakter yang memiliki peran penting dalam membangun kematangan berkarakter bagi anak. Karakter religius menjadi pondasi dalam menumbuhkan kebiasaan anak dalam mengimplementasikan nilai- nilai yang diinternalisasi dari keluarga, sekolah maupun masyarakat di kehidupan sehari- hari.

Menurut pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2020 pada peserta didik kelas VII di MTI Tarusan Kamang, yaitu: Di sekolah peserta didiknya ada yang masih malas melakukan ibadah, tidak jujur kepada guru maupun temannya, tidak menghargai satu sama lain, tidak mentaati peraturan sekolah dan datang terlambat ke sekolah, kurang kerja keras dalam belajar, kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah, menyendiri dan tidak percaya diri ketika berhubungan dengan orang lain, yang berantam dengan temannya, kurang peduli dengan lingkungan di sekitar, kurang peduli dengan lingkungan sosialnya, dan masih belum bertanggungjawab dengan tugas-tugasnya disekolah.

Fenomena yang terjadi pada sebagian peserta didik di MTI Tarusan Kamang tersebut dapat menyebabkan hasil karakter religius yang tidak optimal. Adapun layanan bimbingan konseling yang sesuai untuk membentuk karakter religius peserta didik, salah satunya adalah kegiatan bimbingan kelompok.

Menurut Muhaimin, karakter religius sangat dibutuhkan oleh para peserta didik untuk menghadapi degradasi moral, agar mereka mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Akhmad Muhaimin Azzet, 2011). Pengembangan karakter religius pada peserta didik tidak cukup hanya dilakukan dengan pendidikan akademik di dalam kelas. Akan tetapi, memerlukan layanan psikoedukatif berupa layanan bimbingan konseling salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu layanan bimbingan kelompok dapat mengarahkan dan membekali peserta didik dengan karakter religius sehingga dapat mengantarkan peserta didik menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana uraian tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Andi Matappa, 2018)

Pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal (kesadaran, motivasi dan kemauan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat). Kedua faktor tersebut akan memiliki peran yang berbeda, hanya saja tetap saling berkaitan dalam upaya membentuk karakter religius (Yusuf & Nurihsan, 2007). Sekolah memiliki peran untuk memperkuat nilai-nilai karakter positif yaitu, etika kerja, sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan sebagainya. Sedangkan tugas keluarga adalah menetapkan fondasi dan sekolah membangun atasnya (Lickona, 2012)

Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan bantuan yang dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta didik). Kegiatan yang ada pada bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Maka perlu dikembangkan layanan bimbingan kelompok yang lebih variatif dan signifikan. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada individu bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, mandiri. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok (Prayitno, 1995). Menurut Hidayat (2006) Bimbingan kelompok sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan individu dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman yang diperlukan tentang suatu masalah tertentu, mengeksplorasi dan menentukan alternatif terbaik untuk memecahkan masalahnya itu atau dalam upaya mengembangkan pribadinya.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang dibatasi 10-15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi tentang bagaimana menyampaikan pendapat atau ide di depan umum (Chazanah Erawati, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi untuk para anggota kelompok dalam membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok di MTI Tarusan Kamang dan mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap karakter religius peserta didik kelas VII di MTI Tarusan Kamang.

Peneliti merumuskan masalah peneliti sebagai berikut: *“Seberapa Besar Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII di MTI Tarusan Kamang”?*

.....

LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1999), bimbingan kelompok adalah proses pengarahan yang dilakukan oleh seseorang pembimbing (*fasilitator*) di dalam lingkup kelompok dalam satu waktu. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazada mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004), tujuan bimbingan kelompok juga dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

1) Tujuan secara umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik).

2) Tujuan secara khusus

Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal peserta didik.

c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2013) fungsi utama bimbingan dan kelompok yang di dukung oleh layanan bimbingan kelompok ini adalah:

1) Fungsi Pemahaman

2) Fungsi Pengembangan

d. Asas- asas Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok tidak terlepas dari asas- asas yang baru dipatuhi agar tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai. Menurut Prayitno (2004) asas- asas yang harus dipatuhi dalam bimbingan kelompok meliputi:

1) Kerahasiaan

2) Kesukarelaan

3) Keterbukaan

4) Kenormatifan

5) Kekinian

6) Kerahasiaan

e. Tahap- tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok pada pelaksanaannya memiliki tahapan yang harus diperhatikan, antara lain:

1) Tahap I (Tahap Pembentukan)

2) Tahap II (Tahap Peralihan)

3) Tahap III (Kegiatan Kelompok)

4) Tahap IV (Pengakhiran)

f. Jenis- jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995) , pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dikembangkan menjadi dua jenis kelompok, yaitu:

- 1) Kelompok Tugas
- 2) Kelompok Bebas
- g. Komponen- komponen Layanan Bimbingan Kelompok
Menurut Prayitno (2004), Komponen- komponen yang harus diperhatikan sehingga kelompok dapat berjalan yaitu:
 - 1) Pemimpin kelompok
 - 2) Anggota kelompok
 - 3) Dinamika kelompok
- h. Teknik- teknik Layanan Bimbingan Kelompok
Berikut ini adalah beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu:
 - 1) Teknik pemberian informasi
 - 2) Diskusi kelompok
 - 3) Teknik pemecahan masalah
 - 4) Permainan peranan
 - 5) Permainan simulasi
 - 6) Teknik penciptaan suasana kekeluargaan
 - 7) Karyawisata
- i. Operationalisasi Layanan Bimbingan Kelompok
Dalam mempersiapkan penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok agar berjalan dengan baik, maka perlu dilaksanakan tahap- tahap layanan secara sistematis, tahap- tahap tersebut dapat dioperasionalkan sebagai berikut:
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pelaksanaan
 - 3) Evaluasi
 - 4) Analisis Hasil Evaluasi
 - 5) Tindak Lanjut

2. Tinjauan Karakter Religius

- a. Pengertian Karakter Religius
Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Artinya, pemdekatan seseorang kepada Allah SWT dapat dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud rasa syukur sebagai hamba Allah Swt yang selalu mendekatkan diri.
 - b. Dimensi Karakter Religius
Menurut Ahmad Thontowi (2019), kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam islam, yaitu:
 - 1) Aspek Iman
Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, Para Nabi, dan sebagainya.
 - 2) Aspek Islam
Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa, dan zakat
 - 3) Aspek Ihsan
Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah Swt dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.
 - 4) Aspek Amal
-

Aspek Amal, yaitu menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja, dan sebagainya.

5) Aspek Ilmu

Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran- ajaran agama, misalnya dengan mendalami Al-Qur'an lebih jauh.

c. Faktor- faktor Pembentukan Karakter Religius

Menurut Masnur Muslich (2013), karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- 1) Faktor Internal : Faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, kondisi kejiwaan seseorang
- 2) Faktor Eksternal : Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat

d. Nilai- nilai Pembentukan Karakter Religius

Menurut Abdul Majid berikut ini adalah nilai- nilai karakter religius yang dapat dikembangkan oleh peserta didik:

- 1) Amanah
- 2) Amal Saleh
- 3) Beriman dan Bertaqwa
- 4) Bersyukur
- 5) Ikhlas
- 6) Jujur
- 7) Teguh Hati
- 8) Mawas Diri
- 9) Rendah Hati
- 10) Sabar

e. Indikator

Marzuki menyampaikan bahwa terdapat beberapa indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari, yakni:

- 1) Taat kepada Allah
- 2) Ikhlas
- 3) Percaya diri
- 4) Kreatif
- 5) Bertanggung Jawab
- 6) Cinta Ilmu
- 7) Jujur
- 8) Disiplin
- 9) Ta'at Peraturan
- 10) Toleran
- 11) Menghormati Orang Lain

f. Strategi Menanamkan Karakter Religius

Menurut Ngainun Naim menyatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan agama dalam basis karakter religius antara lain:

- 1) Pengembangan kebudayaan religius dengan cara rutin dalam hari- hari belajar biasa.
 - 2) Mengkondisikan lingkungan lembaga pendidikan agar mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama.
 - 3) Pendidikan agama dapat dilakukan di luar proses pembelajaran.
 - 4) Menciptakan situasi ataupun keadaan religius.
-

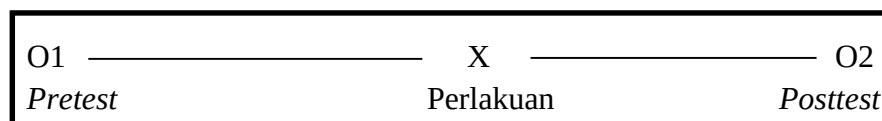
- 5) Memberi peluang kepada peserta didik untuk mengekspresikan dirinya, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni yang berbasis religius.
- 6) Menyelenggarakan macam-macam lomba yang mengandung nilai pendidikan islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian yang berupa angka- angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Data yang berbentuk angka tersebut kemudian di olah dan di analisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka- angka tersebut. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan metode penelitian *pre- eksperimental design*. Dalam penelitian ini menggunakan *the one group pretest-posttest design*, karena dalam penelitian ini pengukuran di lakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (di sebut pre-test), dan sesudah eksperimen (post-test) (Desi NW dan Kusnanto K, 2016). Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: (Muri Yusuf, 2013) *Pertama*: melaksanakan pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum memberikan perlakuan. *Kedua*: memberikan perlakuan (X), *Ketiga*: melakukan *posttest* untuk mengetahui keadaan awal variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah MTI Tarusan Kamang Kelas VII MTs, ditempat ini penulis melihat ada beberapa peserta didik yang masih kurang memiliki karakter religius pada peserta didik, untuk itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di Sekolah MTI Tarusan Kamang Kelas VII MTs agar peserta didik di sekolah tersebut bisa memiliki karakter religius yang lebih baik. Rancangan penelitian yang di gunakan adalah *the one group pretest posttest design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek.

Pola kelompok *the one group pretest dan posttest*



Keterangan:

O1: Pretest untuk mengukur mean karakter religius sebelum diberi layanan bimbingan.

X: Layanan bimbingan kelompok dengan jangka waktu tertentu.

O2: Prosttest untuk mengukur mean karakter religius setelah subyek diberi layanan bimbingan kelompok dengan angket yang sama dengan pengukuran yang pertama.

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Untuk lebih jelasnya populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
-------	-----------	-----------	--------

VII	17	7	24 peserta didik
-----	----	---	------------------

Penulis mengambil populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII^R di MTI Tarusan Kamang. Kemudian populasi tersebut didasari dari variabel interaksi sosial dan rekomendasi guru BK berkaitan masalah karakter religius peserta didik. Jadi populasi yang diambil adalah satu kelas yaitu kelas VII^R untuk diterapkan bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Adapun teknik mengambil sampel yang dipakai adalah dengan teknik *non random sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *non random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011)

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	9
2	Perempuan	1
Jumlah		10

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument dalam bentuk skala untuk mengumpulkan data.

1. Instrumen Penelitian

Disini peneliti menyebarkan instrument skala likert kepada peserta didik untuk melihat bagaimana karakter religius peserta didik. Skala likert ini terdiri dari beberapa jumlah butir soal, yang mana untuk masing- masing butir soal disediakan lima alternatif jawaban yaitu adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang- kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

2. Validitas Instrumen

Jenis validitas yang peneliti gunakan adalah validitas isi merupakan modal dasar dalam suatu instrumen penelitian, sebab kesahihan/validitas isi akan menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen.

3. Reliabilitas Instrumen

Dengan menggunakan uji reliabilitas maka dapat menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat menentukan masalah dan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini atau tidak. Pada penelitian ini teknik yang peneliti gunakan untuk menguji reliabilitas adalah menggunakan program SPSS 20 dengan teknik Alpha Cronbach (Syofian Siregar, 2017)

Adapun tahap- tahap dalam penganalisan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. *Coding*, yaitu jawaban dari responden akan di klarifikasikan kedalam kelas- kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing- masing jawaban.
3. *Data entry* (pemasukan data), yakni jawaban- jawaban dari masing- masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program “*software*” *SPSS for windows 16* sering digunakan untuk entri data penelitian.
4. *Cleaning data* (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-

kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Analisis Deskriptif Persentase

Penelitian dalam menganalisis data hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran pembentukan karakter religius peserta didik sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan. Rumus yang digunakan untuk menghitung deskriptif persentase adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Persentase yang dicari

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor yang diharapkan

2. Mencari rata- rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{\sum Ni}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata- rata hitung (mean yang dicari)

$\sum xi$ = jumlah dari keseluruhan skor angket yang diisi siswa

$\sum Ni$ = Jumlah anggota sampel

3. Tahap Deskripsi Data

Langkah- langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data ini adalah membuat rangkuman distribusi data angket *pretest* dan *posttest* dari *statistic deskriptif* (program SPSS 20 for windows dan Microsoft Excel 2010).

Adapun uji prasyarat analisis, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan rumus chi-kuadrat, yang nantinya dapat terlihat apakah data normal atau tidak.

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 : harga chi-kuadrat yang dihitung

Fo : frekuensi observasi

Fh : frekuensi yang diharapkan

Uji *statistic* yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji *statistic Shapiro Wilk*. Dengan bantuan program SPSS20 for windows. Data disebut normal jika taraf *signifikansi* > 5%.¹

2. Uji Hipotesis

a. Wilcoxon

Analisa ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan untuk membentuk karakter religius peserta didik dengan menggunakan SPSS

¹ Masril Sintia & Budi Santosa, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Self Disclosure Remaja*, (IAIN Bukittinggi: Program Bimbingan Konseling, Vol 6 No 2, 2022)

20. Teknik analisa ini juga bertujuan untuk mencari dan mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTI Tarusan Kamang kelas VII.

- b. Memberikan interpretasi terhadap z dengan rumus sebagai berikut:

$$df = (N - 1)$$

Keterangan:

df = keterangan nilai dengan melihat tabel z

N = *number of cases*

Maka dapat dihitung harga z tabel pada $\alpha = 0,05$, jika z hitung sama besar atau lebih besar dari z tabel maka H_0 ditolak. Berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap terbentuknya karakter religius peserta didik sebelum atau sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. jika z hitung $< z$ tabel maka H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap terbentuknya karakter religius peserta didik sebelum atau sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

3. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data merupakan salah satu syarat dilakukannya analisis regresi linear sederhana. Apabila data tidak linear maka analisis tidak dapat dilanjutkan.

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan F tes, sedangkan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Distribusi data regresi linear

H_1 : Distribusi data regresi tak linear

Sedangkan F_{tes} dicari dengan rumus:²

$$MS_{ketidaksamaan} : MS_{eror}$$

Kemudian nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel. Apabila F hitung kurang dari F tabel maka Hipotesis nol akan diterima. Begitu juga sebaliknya, apabila F hitung lebih dari F tabel maka Hipotesis nol tidak dapat diterima.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linear dilakukan jika uji valid dan reliabel, kemudian normal dan linear. Jika memenuhi syarat tersebut maka uji regresi linear sederhana bisa dilakukan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni: membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk melihat kesamaan data atau disebut juga dengan uji kesamaan data, uji ini dilakukan menggunakan perhitungan SPSS 20, data disebut homogen apabila nilai sig lebih besar dari taraf nyata $\alpha=0,05$ dan dari hasil perhitungan jika diperoleh nilai sig $< \alpha$ maka data tersebut tidak homogen.

Uji homogenitas dilaksanakan untuk melihat kesamaan data atau disebut juga dengan uji kesamaan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ialah apabila *significance* $< 0,05$ maka dikatakan bahwa dari kelompok populasi data adalah tidak sama. Sebaliknya jika *significance* $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari kelompok populasi

² Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 174

data adalah sama. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan program komputer SPSS versi 20 untuk mengungkap homogen atau tidaknya populasi data. Berikut prosedur pengujian homogenitas dalam penelitian ini:

1. Rumusan Hipotesis
 H_0 : Varians populasi adalah homogen.
 H_1 : Varians populasi adalah tidak homogen.
2. Kriteria pengambilan keputusan
 Jika probabilitas (Sig) < 0, 05 maka (Alpha) H_0 ditolak.
 Jika probabilitas (Sig) > 0, 05 maka (Alpha) H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN

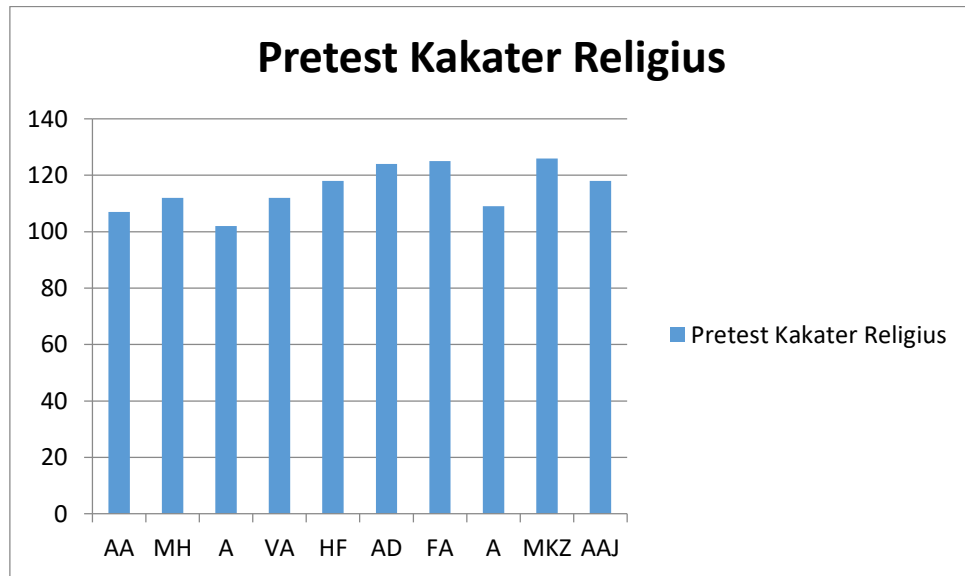
Hasil Pretest

Penelitian Eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 03 Maret 2022 pukul 11.00 WIB. Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal karakter religius peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Pretest tersebut diberikan kepada peserta didik kelas VII reguler MTI Tarusan Kamang. Kemudian hasil pretest tersebut dikategorikan menjadi satu kategori, yaitu sedang. Berikut ini hasil kondisi pretest peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pretest Karakter Religius Peserta Didik

No	Responden	Pretest	
		Skor	Keterangan
1	AA	107	Sedang
2	MH	112	Sedang
3	A	102	Sedang
4	VA	112	Sedang
5	HF	118	Sedang
6	AD	124	Sedang
7	FA	125	Sedang
8	A	109	Sedang
9	MKZ	126	Sedang
10	AAJ	118	Sedang
Jumlah		1153	
Mean		115,3	Sedang
Max		126	Sedang
Min		102	Sedang

Berdasarkan tabel hasil *pretest* di atas, diketahui ada 10 peserta didik yang memiliki kategori sedang dalam karakter religius. Adapun jumlah skornya 115,3, dengan skor rata-rata/ meannya 115,3, kemudian peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) layanan bimbingan kelompok terhadap karakter religius peserta didik. Untuk rata- rata *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut:



Gambar 1. Grafik Pretest

Maka dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa rat- rata skor *pretest* sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius peserta didik berada dalam kategori karakter religius peserta didik. Berikut ini hasil *pretest* karakter religius peserta didik dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 4.2 Hasil Pretest Karakter Religius Peserta Didik

		Statistic	Std. Error
PRETEST	Mean	115,3000	2,59508
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	109,4295
		Upper Bound	121,1705
	5% Trimmed Mean	115,4444	
	Median	115,0000	
	Variance	67,344	
	Std. Deviation	8,20637	
	Minimum	102,00	
	Maximum	126,00	
	Range	24,00	
	Interquartile Range	15,75	
	Skewness	-,103	,687
	Kurtosis	-1,180	1,334

Hasil *pretest* (pengukuran awal) kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 10 orang, jumlah skor *pretest* adalah 1153 sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, *meannya* adalah 115,3 yang merupakan rata-rata karakter religius peserta didik yang tergolong pada kategori sedang, sedangkan nilai tertinggi adalah 195 dan nilai terendah 109. Maknanya kategori karakter religius peserta didik pada pengukuran awal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok tergolong pada kriteria sedang dan rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki karakter religius dengan kategori sangat rendah 1, kategori rendah 1, kategori sedang 8.

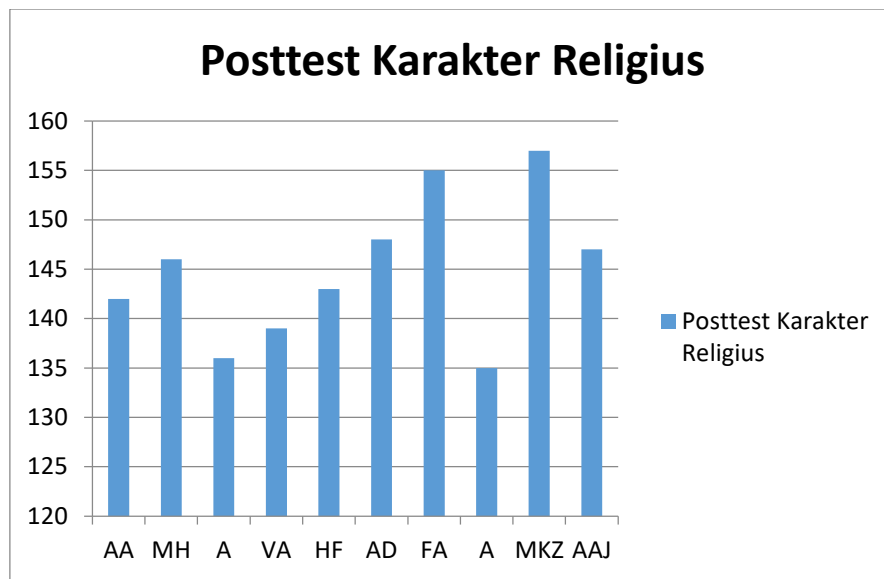
Hasil Posttest

Pemberian posttest dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Maret 2022 pukul 11.00 WIB. Pemberian posttest itu diberikan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dan perubahan skor tinggi karakter religius peserta didik setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok. Hasil posttest ini berguna nantinya untuk mengetahui terdapat signifikan berpengaruh atau tidaknya bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius peserta didik. Hasil posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Posttest Karakter Religius Peserta Didik

No	Responden	Posttest	
		Skor	Keterangan
1	AA	142	Tinggi
2	MH	146	Tinggi
3	A	136	Tinggi
4	VA	139	Tinggi
5	HF	143	Tinggi
6	AD	148	Tinggi
7	FA	155	Tinggi
8	A	135	Tinggi
9	MKZ	157	Tinggi
10	AAJ	147	Tinggi
Jumlah		1448	
Mean		144,8	Tinggi
Max		157	Tinggi
Min		135	Tinggi

Berdasarkan tabel hasil *pretest* di atas, diketahui ada 10 peserta didik yang memiliki kategori tinggi dalam karakter religius. Adapun jumlah skornya 1448, dengan skor rata-rata/ *meannya* 144,8 kemudian peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) layanan bimbingan kelompok terhadap karakter religius peserta didik.



Gambar 2. Grafik Posttest

Kemudian untuk rata- rata nilai posttest dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pretest Karakter Religius Peserta Didik

POSTETS	Mean		144,8000	2,32761
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	139,5346	
		Upper Bound	150,0654	
	5% Trimmed Mean		144,6667	
	Median		144,5000	
	Variance		54,178	
	Std. Deviation		7,36056	
	Minimum		135,00	
	Maximum		157,00	
	Range		22,00	
	Interquartile Range		11,50	
	Skewness		,375	,687
	Kurtosis		-,656	1,334

Hasil *posttest* (pengukuran akhir) kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 10 orang, jumlah skor *posttest* adalah 1448 sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, *mean*nya adalah 144,8 yang merupakan rata-rata karakter religius peserta didik yang tergolong pada kategori tinggi, sedangkan nilai tertinggi adalah 157 dan nilai terendah 135. Maknanya kategori karakter religius peserta didik pada pengukuran akhir sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok tergolong pada kriteria tinggi dan sangat tinggi. Jumlah peserta didik yang memiliki karakter religius dengan kategori rendah berjumlah tidak ada, kategori sedang sebanyak tidak ada dan kategori tinggi sebanyak 10 orang.

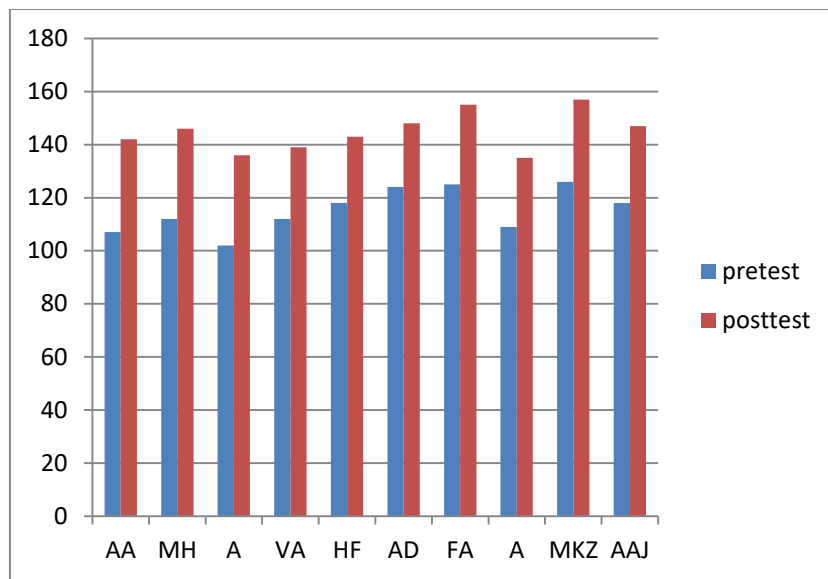
Perbandingan Karakter Religius Pretest dan Posttest diberi Perlakuan

Setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok maka didapatkan hasil pretest, posttest, dan skor peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perbandingan Skor Pretest- Posttest
Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII^R di MTI Tarusan Kamang

No	Responden	Pretest		Posttest		Peningkatan Skor
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan	
1	AA	107	Sedang	142	Tinggi	35
2	MH	112	Sedang	146	Tinggi	34
3	A	102	Sedang	136	Tinggi	34
4	VA	112	Sedang	139	Tinggi	27
5	HF	118	Sedang	143	Tinggi	25
6	AD	124	Sedang	148	Tinggi	24
7	FA	125	Sedang	155	Tinggi	30
8	A	109	Sedang	135	Tinggi	26
9	MKZ	126	Sedang	157	Tinggi	31
10	AAJ	118	Sedang	147	Tinggi	29
Jumlah		1153		1448		295
Mean		115,3	Sedang	144,8	Tinggi	29,5
Max		126	Sedang	157	Tinggi	35
Min		102	Sedang	135	Tinggi	24

Tabel di atas dapat dijelaskan perbandingan skor pretest dengan posttest, skor pretest sebanyak 1153, dengan rata-rata 115,3 berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan *treatment* terjadi perubahan skor posttest sebanyak 1448 dengan rata-rata 144,8 berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan perbedaan skor sebanyak 295 poin, dengan rata-rata perbedaan skor sebanyak 29,5. Artinya bimbingan kelompok berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik.



Gambar 3.
Grafik Hasil Pretest dan Posttest Karakter Religius

Berdasarkan dari gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok memiliki pengaruh. Hal ini dapat terlihat dari perbandingan peningkatan skor pretest sebelum dilakukan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Ho = Bimbingan Kelompok tidak berpengaruh untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTI Tarusan Kamang.

Ha = Bimbingan Kelompok berpengaruh untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTI Tarusan Kamang.

Uji hipotesis dapat menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest setelah diberi perlakuan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan terhadap karakter religius peserta didik dengan menggunakan SPSS 22 dengan teknik analisis dan uji wilcoxon sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Wilcoxon SPSS 20
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTETS – PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. POSTETS < PRETEST

b. POSTETS > PRETEST

c. POSTETS = PRETEST

Test Statistics^a

	POSTETS – PRETEST
Z	-2,805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik di atas diperoleh hasil Sig. sebesar 0,005 yang $< \alpha$ (0,050). Sehingga dapat dirumuskan hipotesisnya, jika nilai Sig $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius peserta didik. Sedangkan jika Sig. $< 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius peserta didik. Hasil Sig yang diperoleh yaitu 0,005 yaitu kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan kelompok untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTI Tarusan Kamang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan rata-rata karakter religius setelah diberikan perlakuan dalam hal ini yaitu nilai *posttest*nya tergolong tinggi, dibandingkan hasil *pretest* awal yang tergolong rendah. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*, hal ini dibuktikan dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar (0,005) yang berarti lebih kecil dari *alpha* (0,05), maka dapat dikatakan H_a diterima artinya terdapat signifikansi antara layanan bimbingan kelompok terhadap karakter religius peserta didik untuk *pretest* dan *posttest* dan H_o ditolak.

Pengaruh yang dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah MTI Tarusan Kamang Kelas VII yaitu dengan salah satunya melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Karakter religius peserta didik sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan sesudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok berbeda dan mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan dengan karakter religius peserta didik yang awalnya masih ada yang menunjukkan perilaku- perilaku yang menyimpang dari ajaran agama. Kemudian setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok karakter religius peserta didik sudah bisa dirubah kearah yang lebih baik.

Para anggota kelompok atau peserta didik sudah mulai bisa membentuk karakter religius yang lebih baik, dimana peserta didik sudah bisa menyisihkan sebagian uang mereka untuk bersedekah, tidak menggunakan barang- barang temannya secara diam-diam, mereka meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakannya, mereka juga memberitahu guru jika menemukan barang yang mereka temui. Kemudian mereka lebih menyukai belajar ketimbang bermain, meskipun ada saat dimana mereka butuh bermain, tetapi mereka tidak melupakan untuk belajar. Dan mereka juga ketika ada pelajaran yang sulit selalu membahasnya dan berdiskusi bersama-sama, sehingga ketika di kritik teman-teman yang lainnya mereka dapat menerima dengan baik. Kemudian ketika ada orang lain yang membutuhkan bantuan mereka inisiatif sendiri untuk membantu dan menolong orang lain, mereka juga tidak suka dengan tawuran sekolah dan membuat keributan ketika diluar maupun disekolah.

Perubahan perilaku ini berarti, remaja sudah dapat menerapkan hasil pemahamannya dalam suatu perilaku yang dimunculkan melalui sebuah video pada saat proses layanan bimbingan kelompok pada setiap pertemuan dan setelahnya. Perubahan perilaku yang positif tersebut diharapkan dapat selalu diterapkan dalam sekolah, diluar sekolah dan juga lingkungan yang lebih luas. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan 6 kali pertemuan peserta didik dapat

mengambil nilai-nilai positifnya pada masing-masing pertemuan, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter religius peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter religius peserta didik sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan sesudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok berbeda dan dapat membentuk karakter religius yang lebih baik lagi, layanan bimbingan kelompok berpengaruh untuk membentuk karakter religius peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah MTI Tarusan Kamang kelas VII, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh untuk membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pada subjek sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok berdasarkan. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*, hal ini dibuktikan dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar (0,005) yang berarti lebih kecil dari *alpha* (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Layanan bimbingan kelompok berpengaruh untuk membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan skor karakter religius pada sepuluh peserta didik setelah diberikannya perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat merampungkan penulisan skripsi dengan judul **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII MTI Tarusan**. Shalawat dan salam peneliti mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibunda(Ernawati) dan Ayahanda (Syafaruddin) tercinta, dan Adikku(Ibnu Hakim) senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum sebagai Rektor UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Wakil Rektor I Bapak Dr. Asyari, M.Si. Wakil Rektor II Dr. Novi Hendri, M.Ag. dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Miswardi, M.Hum.
2. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, beserta wakil Dekan Bapak Dr.Iswantir M, M.Ag, Bapak Dr. Charles, S.Ag. M.Pd, dan Bapak Dr. Supratman, M.Pd, M.Kom, selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd sebagai Ketua Prodi Bimbigan dan Konseling UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, dan Sekaligus sebagai pembimbing skripsi peneliti yang telah mengarahkan, membimbing dan mengoreksi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
4. Bapak Dr. Muhiddinur Kamal, S. Ag, M. Pd sebagai dosen pembimbing Akademik, yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi.

5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, terkhusus dosen Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat memperoleh ilmu.
6. Bapak/ Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawan perpustakaan UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nori Natalia, S. Psi. I., S. Pd., M. Pd, Bapak Dodi Pasila Putra M.Pd, dan Ibu Dr. Rahmi, MA yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk peneliti melaksanakan validasi skala penelitian.
8. Kepada Sekolah MTI Tarusan Kamang yang telah memberikan fasilitas, waktu dan tenaga kepada penulis selama melakukan penelitian di Sekolah MTI Tarusan Kamang.
9. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus lokal PBK D 2016 yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Amin.

DAFTAR REFERENSI

- Anas Salahudin dan Irwano, 2013, *Pendidikan Karakter: Pendidikan berbasis agama dan budaya asing*, Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Agama, 1980, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji
- Aunillah, Nurla Isna, 2011, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana
- Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Anggarini Desi & Alfi Rahmi, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Group Exercise Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial*, IAIN Bukittinggi: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Vol 6 No 2, 2022
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Prayitno dan Erman Amti, 1999, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Depdikbut: Rineka Cipta